

Profil Minat Baca Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Aplikasi TikTok

(Profile of Reading Interests of Elementary School Students Using the TikTok Application)

Ismi Rismawati^{1*}, Aisa Fahmi Noviyanti¹, Anisa Pujiyati¹, Najwa Mahadini¹, Rendi Restiana Sukardi², Yeni Yuniarti²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Raya Cibiru km. 15, Bandung, Jawa Barat, 40393, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: ismirismawati.2020@student.uny.ac.id

Abstract: Interest in reading can encourage a person to expand their knowledge. Reading is essential and significant in achieving educational success in various career fields. The need to foster interest in reading in elementary school students to become an asset in their lives. The TikTok application is widely used in all walks of life. This application is very influential in everyday people's lives. This study aims to determine the reading interest index of elementary school students with the TikTok application. This research method uses descriptive research. Data were collected using questionnaires, interviews, and observations in several elementary schools. The results of this study, namely, the pleasure of reading, reached 57.69 percent, while the pleasure of reading reached 53.23 percent. On the usefulness indicator of using TikTok, 47.43 percent did not agree that the TikTok application was proper. In contrast, on the motivational indicator of reading with TikTok, 49.57 percent said they disagreed that there was motivation to read on the TikTok application. The study results show that the reading interest index of elementary school students is in the medium category, and the TikTok application does not affect increasing students' reading interest.

Keywords: students' reading interest; TikTok apps; elementary school students

Abstrak: Minat baca dapat mendorong seseorang orang untuk memperluas ilmu pengetahuan. Membaca sangat diperlukan dalam kehidupan yang menjadi modal besar dalam mencapai kesuksesan pendidikan dengan karir berbagai bidang. Perlunya pemupukan minat baca pada siswa sekolah dasar untuk menjadi modal dalam kehidupannya. Aplikasi TikTok banyak digunakan di segala kalangan masyarakat. Aplikasi ini sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui indeks minat baca siswa sekolah dasar dengan adanya aplikasi TikTok. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan cara menggunakan angket, wawancara, serta observasi sekolah pada beberapa sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini, yaitu indikator kesenangan membaca mencapai 57.69 persen, sedangkan kesenangan membaca mencapai 53.23 persen. Pada indikator kebermanfaatan penggunaan TikTok mencapai 47,43 persen tidak setuju aplikasi TikTok bermanfaat, sedangkan pada indikator motivasi membaca dengan TikTok mencapai 49, 57 persen menyatakan tidak setuju adanya motivasi minat membaca pada aplikasi TikTok. Maka dari hasil penelitian menunjukkan indeks minat baca siswa sekolah dasar pada kategori sedang, serta aplikasi TikTok tidak berpengaruh dalam peningkatan minat baca siswa.

Kata kunci: minat baca siswa; aplikasi Tiktok; siswa sekolah dasar

1. Pendahuluan

Minat baca masyarakat Indonesia yang masih rendah merupakan salah satu masalah yang belum terselesaikan hingga sekarang. Berdasarkan survei dari *Program for International Student Assessment (PISA)* dalam *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, yang mana Indonesia berada pada posisi 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Berbagai kondisi

kebiasaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi bagaimana seseorang tumbuh dan memiliki minat baca. Minat dalam membaca sangat diperlukan dan perlu dipenuhi, yang mana mendasari motivasi dalam membaca itu sendiri tanpa terdapat paksaan (Maharani et al., 2015; Aprilia et al., 2020). Anies Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) sendiri mengupayakan minat membaca di Indonesia dengan meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mana merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen.

Pada hakikatnya, dalam memperoleh pengetahuan yang lumayan rumit diperlukan kemampuan melihat dan mendengar yang tinggi atau biasa kita kenal dengan audio visual (Aqib et al., 2013; Farida Rahim et al., 2008). Dimana lebih efektif dibandingkan dengan membaca buku sebanyak-banyaknya atau visual saja (Kasiyun, 2015). Pada era industri 4.0 ini, dunia digital dan media sosial dinilai sulit, bahkan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama oleh generasi Z yang masih menempuh bangku sekolah dan mempengaruhi minat siswa dalam membaca. Hal ini bersinggungan dengan salah satu aplikasi yang sedang booming saat ini bernama TikTok.

Pada proses membaca akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan kemampuan diri sendiri (Mirnawati, 2020). Adapun tujuan dari proses membaca adalah untuk mendapatkan suatu informasi dan pengetahuan baru, sedangkan minat merupakan motivasi atau kecenderungan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi atau kecenderungan tersebut dapat menyebabkan seseorang terdorong untuk mencoba aktivitas yang sesuai dengan minatnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan, tertarik dan senang terhadap suatu aktivitas membaca sehingga seseorang mau untuk melakukan aktivitas membaca. Aktivitas membaca saat ini sudah mulai berkembang, yang dulunya hanya melalui media buku atau kertas, saat ini telah menggunakan media elektronik karena pesatnya kemajuan teknologi yang terjadi. Media sosial saat ini sudah sangat menjamur ke segala kalangan usia, bahkan termasuk pada anak sekolah dasar. Media sosial merupakan media *online* yang dapat digunakan untuk memperkenalkan diri, membagi informasi, berinteraksi dengan orang lain serta membangun relasi antar sesama pengguna media sosial.

Media sosial merupakan media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi satu sama lain, adapun media sosial ini dapat juga digunakan untuk sarana pembelajaran. Salah satu media sosial yang saat ini sedang banyak digunakan yaitu aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok merupakan salah satu aplikasi yang sangat digemari oleh semua kalangan usia. Menurut Dewanta, aplikasi TikTok saat ini merupakan primadona, menarik, dan digandrungi oleh para milenial (Dewanta, 2020). Dalam aplikasi ini memiliki berbagai fitur yang dapat diimplementasikan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, salah satunya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca serta menulis.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hasiholan et al. pada tahun 2020, didapatkan hasil bahwa TikTok sebagai aplikasi yang telah menggunakan teknologi canggih, dapat memberikan algoritma proses yang sangat baik. Pada tahun 2020, Batoebara menyatakan bahwa TikTok dapat mengasah kreativitas siswa dalam membuat video, serta dapat membantu siswa untuk berekspresi sesuai dengan keinginannya (Batoebara, 2020). Buana dan Maharani pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa aplikasi TikTok menjadi salah satu aplikasi yang dapat

mengembangkan kreativitas anak, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Pada tahun 2021, penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin dan Amin (2021) menegaskan bahwa TikTok memiliki manfaat sebagai sarana menerima informasi, serta memperluas relasi (Fatimah, Hasanudin & Amin, 2021). Lalu, pada penelitian yang dilakukan oleh Devi pada tahun 2021, disimpulkan bahwa aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang baik, jika digunakan dengan strategi yang tepat.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akbar et al., (2019) tidak menggunakan aplikasi TikTok untuk mengetahui minat baca siswa sekolah dasar. Adapun hal lain yang digunakan adalah sarana, iklim sekolah, dan motivasi. Dalam penelitian tersebut, hanya satu dari tiga variabel yang berpengaruh terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Menanggapi hal tersebut, penulis sepakat untuk mengadakan penelitian tentang minat baca siswa sekolah dasar dengan menggunakan aplikasi TikTok. Penggunaan aplikasi TikTok dipilih dalam penelitian ini karena hampir semua siswa sekolah dasar sudah menggunakan aplikasi TikTok sebagai media sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dengan fokus penelitian, yaitu: (1) Bagaimana indeks minat baca siswa SD?; (2) Bagaimanakah pengaruh aplikasi TikTok terhadap minat baca siswa SD?

2. Metode

Menggunakan metode pengambilan data observasi dengan angket kuesioner dan penelitian deskriptif. Angket kuesioner yang akan dibuat nantinya memuat beberapa pertanyaan terkait dengan seberapa berminatnya anak sekolah dasar dalam membaca ketika sedang bermain aplikasi TikTok. Dengan menggunakan angket kuesioner dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan responden pun tidak kesulitan dalam pengisiannya. Kemudian dari data tersebut akan diolah kembali sehingga mendapatkan kesimpulan tentang seberapa tinggi minat bacanya. Langkah selanjutnya menggunakan penelitian deskriptif untuk menjelaskan hasil data. Penelitian deskriptif dapat menggambarkan, menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang dikaji dalam penelitian yang berkaitan dengan statistik atau data numerik (Gay, Mills, Airasian, 2012, hlm.7)

2.1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada rentang waktu bulan Oktober - Desember 2022.

2.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada beberapa Sekolah Dasar di Jawa Tengah dan sekitarnya.

2.3. Sampel dan Populasi Penelitian

Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*, yang tidak memberikan peluang yang sama setiap unsur anggota populasi yang dipilih menjadi sampelnya. Pada penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan populasi siswa SD di Jawa Tengah dan sekitarnya. Maka sampel yang cocok digunakan menjadi sumber data adalah siswa SD di Jawa Tengah dan sekitarnya yang menggunakan aplikasi TikTok.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Adanya pengumpulan data dilakukan untuk menguji hipotesis serta mencari informasi yang diperlukan. Dalam pengumpulan data yang kami lakukan terdapat beberapa teknik yaitu teknik wawancara, kuesioner, serta observasi.

2.5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian yang dilakukan dengan teknik non-statistik, yaitu dengan menganalisa data satu dengan yang lain serta menarik kesimpulan atas hasil analisis yang dilakukan.

2.6. Instrumen Penelitian

2.6.1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru sebagai narasumber dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk menemukan sebuah data lapangan. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan pedoman yang sudah dibuat oleh peneliti agar mendapatkan data lapangan yang aktual. Pedoman wawancara terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Indikator	Jawaban
1	Apakah Anda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa diberikan waktu untuk membaca materi pembelajaran terlebih dulu?	
2	Bagaimana peran Anda untuk meningkatkan minat baca siswa di dalam kelas?	
3	Apakah ada program-program khusus untuk meningkatkan minat baca siswa pada sekolah ini?	
4	Apakah Anda pernah menggunakan media pembelajaran TikTok dalam kegiatan pembelajaran?	

2.6.2. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan suatu angket pertanyaan yang perlu diisi oleh responden sesuai dengan keadaan atau pengetahuan responden. pedoman instrumen kuesioner terdapat pada pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kuesioner

Indikator minat baca	Indikator aplikasi TikTok
Kesenangan membaca	Frekuensi penggunaan
Kesadaran manfaat membaca	Kesenangan penggunaan
Frekuensi membaca	Kebermanfaatan TikTok
Variasi sumber baca	Variasi video yang disukai
	Motivasi membaca dengan TikTok

2.6.3. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengambilan data dimana peneliti mencatat atau mendapatkan informasi sesuai dengan yang mereka lihat selama penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa selama di sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

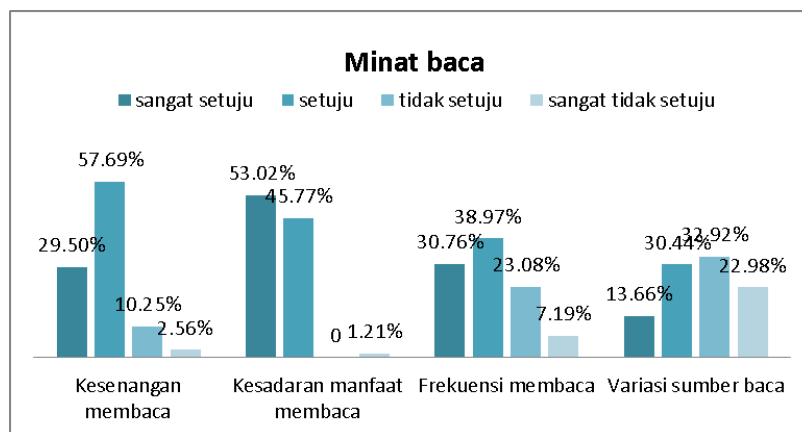
Penelitian ini dilakukan di lingkungan Jawa tengah dan sekitarnya, dengan subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar dari kelas 1 hingga kelas 6. Tujuan dilakukannya penelitian

ini yaitu untuk mengungkap minat baca siswa sekolah dasar, beberapa aspek yang mencoba untuk diungkap diantaranya yaitu kesenangan siswa membaca, variasi sumber bacaan siswa, faktor yang mempengaruhi minat baca, dan mengungkap pengaruh aplikasi TikTok pada minat baca siswa.

Berdasarkan hasil angket yang telah terkumpul dari 39 responden didapatkan data berupa angka yang dapat ditabulasi dan disajikan dalam bentuk diagram. Hasil angket tersebut diolah data dalam bentuk persentase (%). Selama menyebar angket peneliti juga melakukan wawancara dan observasi pada guru dan lingkungan sekolah untuk memperdalam dan menguatkan data yang diperoleh. Beberapa hal yang menjadi pengamatan langsung (observasi) adalah aktivitas siswa di lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, serta program yang dilaksanakan di sekolah.

3.2. Minat Baca

Secara umum minat membaca siswa sekolah dasar termasuk dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan angka 57.69% siswa menyatakan setuju bahwa sudah memiliki kesenangan membaca. Selain itu juga belum banyak yang mengetahui manfaat dari membaca sehingga mereka merasa perlu untuk membaca. Kenyataan tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru dari beberapa sekolah sudah banyak yang mengimplementasikan program literasi, namun belum terjalankan dengan baik. Dengan biasanya dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran siswa wajib melakukan literasi di dalam kelas baik dari kelas 1 hingga kelas 6 sekolah dasar. Hal tersebut juga didukung dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai dengan adanya program tersebut seperti fasilitas perpustakaan serta adanya tempat pojok pada pada setiap ruang kelas. Hasil dari olah data kuesioner terdapat pada gambar grafik 1.1 di bawah ini.



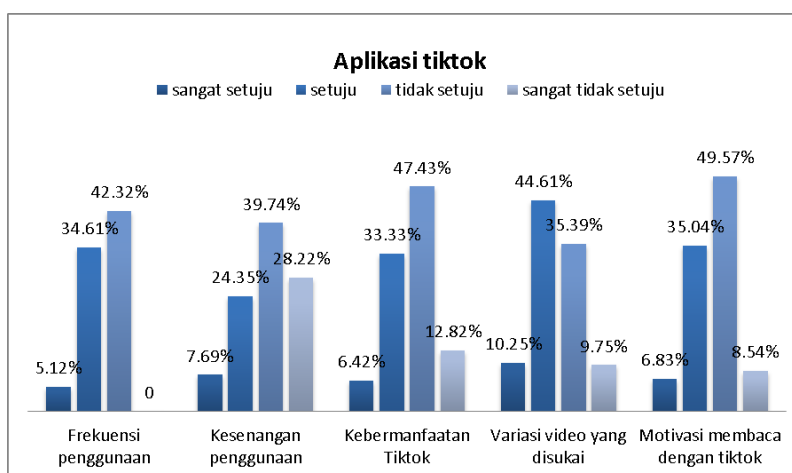
Gambar 1. Hasil Olah Data Kuesioner

Berdasarkan Gambar 1 tersebut pada indikator frekuensi membaca siswa sudah sangat lumayan walaupun masih banyak siswa yang memiliki frekuensi membaca rendah. Biasanya dari mereka yang memiliki frekuensi membaca rendah hanya melakukan kegiatan membaca pada saat di lingkungan sekolah saja karena merupakan suatu kewajiban. Faktor yang mempengaruhi anak tersebut diantaranya yaitu mudah bosannya saat melakukan kegiatan membaca, kurang lancar membaca, buku yang dibaca kurang sesuai minat, dan lain-lainnya. Hal tersebut juga selaras dengan kurangnya variasi buku bacaan, dinyatakan dengan angka 32.92% tidak setuju adanya variasi sumber bacaan.

Variasi sumber bacaan siswa masih sangat minim, masih sangat banyak siswa yang menyatakan bahwa sumber bacaan yang mereka baca dalam bentuk buku, yang sebagian besar merupakan buku pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi kita saat mengunjungi di salah satu sekolah bahwa beberapa buku yang ada di dalam perpustakaan tidak sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Serta banyak buku dengan pembahasan yang kurang menarik bagi siswa sekolah dasar sehingga siswa malas untuk berkunjung ke perpustakaan.

3.3. Aplikasi TikTok

Berdasarkan Gambar 2 yang mendeskripsikan tentang aplikasi Tik-Tok dalam mengukur minat membaca siswa, frekuensi penggunaan aplikasi ini masih rendah. Karenanya, banyak siswa yang menyatakan tidak setuju pada indikator frekuensi penggunaan tiktok. Karena tidak semua siswa memiliki akun sendiri pada aplikasi tiktok di ponselnya. Selanjutnya kesenangan siswa dalam penggunaan aplikasi untuk membaca informasi pada video TikTok lebih banyak yang menyatakan tidak setuju. Hal ini didukung karena siswa lebih sering menggunakan tiktok sebagai media hiburan. Pada variasi video yang disukai, Sebagian besar pengguna setuju bahwa menyukai video yang berisi pengetahuan dengan pengisian suara dengan durasi singkat. Variasi video yang dilihat siswa tidak banyak sebagian besar mereka hanya menyukai video dance dan video yang membahas tentang pengetahuan. Dari hasil angket siswa juga lebih suka variasi video yang banyak teksnya yang menjelaskan suatu kejadian atau sesuatu lain. Terakhir, pada aspek motivasi membaca dengan aplikasi ini, Sebagian besar pengguna tidak setuju bahwa aplikasi TikTok dapat meningkatkan minat baca siswa. Karena kebanyakan dari pengguna Tik Tok menggunakan aplikasi ini untuk merefresh pikiran dengan melihat video yang menurut pengguna dapat meningkatkan *mood* mereka. Namun juga masih terdapat siswa yang senang dengan video singkat yang berisi informasi dengan dijelaskan oleh pengisi suara. Hal ini juga sejalan dengan wawancara yang kita lakukan dengan guru, aplikasi tiktok tidak pernah digunakan sebagai media pembelajaran saat di sekolah. Karena konten yang membahas tentang pengetahuan masih sangat sedikit, dan sebagian besar guru tidak lihai membuat konten yang di upload di tiktok yang bertemakan pendidikan.



Gambar 2. Aplikasi Tik-Tok dalam Mengukur Minat Membaca Siswa

3.4. Pembahasan

Gambar 1 menyatakan bahwa frekuensi membaca siswa masih rendah, karena masih terdapat siswa yang memiliki frekuensi membaca rendah, namun kesenangan membaca dan kesadaran manfaat membaca pada siswa pada kategori sedang. Adapun siswa yang memiliki

frekuensi membaca rendah mereka membaca pada saat di lingkungan sekolah saja karena merupakan suatu kewajiban. Hal ini dilatarbelakangi karena siswa mudah bosan saat melakukan kegiatan membaca, kurang lancar membaca, buku yang dibaca kurang sesuai minat, kurangnya variasi buku bacaan, dan lain lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk pada tahun 2020 ini, penelitian darinya menyatakan bahwa minat baca siswa pada kategori sedang atau baik dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 14,27 (Sari, dkk. 2020).

Pada Gambar 2 didapatkan data bahwa aplikasi TikTok belum dapat meningkatkan daya minat baca siswa SD. Terlihat dalam grafik bahwa data yang paling banyak persentasenya ada pada bagian variasi video. Bagian ini menunjukkan bahwa fokus siswa saat menggunakan aplikasi TikTok ini adalah pada tampilan video serta suara dari video tersebut, ketika konten yang diberikan oleh kreator berupa pengetahuan pun fokus siswa tertuju pada penjelasan yang diberikan oleh kreator video TikTok. Hal tersebut terjadi karena, fitur utama aplikasi ini memang pada tampilan visual dan suara serta kebanyakan pengguna aplikasi TikTok terutama siswa SD masih tertuju pada tampilan video yang menarik dan lucu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa minat baca siswa menggunakan aplikasi TikTok ini masih rendah.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks dari minat baca siswa sekolah dasar daerah Jawa Tengah dan sekitarnya dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukan bahwa sudah cukup banyaknya siswa yang memiliki kesenangan membaca dan manfaat dari membaca walaupun frekuensi membaca siswa masih cukup rendah. Kurangnya variasi buku yang disediakan di sekolah menjadi salah satu faktor dalam rendahnya frekuensi membaca siswa. Karena siswa merasa mudah bosan dengan bacaan yang topik atau tampilan bacaan tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Adapun aplikasi tiktok digunakan oleh siswa sebagai hiburan saja, karena masih banyaknya siswa yang belum memiliki akun aplikasi TikTok sendiri serta guru juga tidak pernah menggunakan aplikasi TikTok dalam media pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tiktok tidak berpengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Karena dalam aplikasi tersebut lebih banyak konten tentang hiburan atau *video fun* dibandingkan dengan konten tentang *education*. Serta fitur utama aplikasi ini memang pada tampilan visual dan suara serta kebanyakan pengguna tertuju pada tampilan video yang menarik dan lucu.

Daftar Rujukan

- Airasian, G. M. (2012). *Educational Research*. New Jersey: Person Educational.
- Akbar, A. A., Syafruddin, S., & Syamsuri, A. S. (2019). Pengaruh Sarana, Iklim Sekolah, dan Motivasi terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *PROSIDING Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros*, 1, 1–10.
- Aprilia, F., Lustyantje, N., & Rafli, Z. (2020). The Effect of Reading Interest and Achievement Motivation on Students' Discourse Analysis Competence. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(4), 368–372.
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi tik-tok seru-seruan atau kebodohan. *Network Media*, 3(2), 59–65. Doi: <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 79–85.
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). *Penggunaan aplikasi TikTok (versi terbaru) dan kreativitas anak*. 14(1).
- Devi, A. (2021). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, 1.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54–60.

- Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). Pemanfaatan aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 1(2), 120-128. <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/19>
- Faturrahman, A., Rafly, F. M. S., Hapipah, M., & Ulfiah, G. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Terhadap Anak di Daerah Sindangsari Melalui Taman Baca. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(19).
- Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 396-401.
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan media sosial tik tok sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di indonesia untuk mencegah COVID-19. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.36341/cmv.v5i2.1278>
- Hayati, L. (2018). Konsep Diri Anak-Anak Pengguna Aktif Media Sosial. *Society, Volume 6, Nomor 2*, 58-64.
- Humairah, A. O. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Buntu Barana Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 61-64.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, 1-95.
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876-4886. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Mirnawati, M. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98-112. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/14>
- Nurdjan, S. S., Firman, S. P., & Mirnawati, S. P. (2016). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Penerbit Aksara Timur.
- Purba, N. S. (2021). A Descriptive Quantitative Study of Students' Anxiety in Reading and Writing in Learning English at the Eighth Grade of Mts Hadharatul Islamiyah Sipispis. *JADEs Journal of Academia in English Education*, 2(1), 93-109. <https://doi.org/10.32505/jades.v2i1.3262>.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197-205. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan minat baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1-49. DOI: <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>
- Suryana, F. I. F., Lahera, T., & Windayana, H. (2022). Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1310-1317. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.1736>
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61.
- Suryana, F. I. F., Lahera, T., & Windayana, H. (2022). Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1310-1317. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.1736>
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203–211. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>